

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus melalui pendidikan yang baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan.

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya bersikap dan bertindak lebih baik. Lubis & Rusadi (2019) menyimpulkan bahwa belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan

persepsi seseorang. Oleh karenanya dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu tahu bahwa kegiatan belajar memegang peran krusial dalam proses psikologis.

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan, jadi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu ataupun kelompok untuk medewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Subianto 2013, h.109).

Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan Nasional dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dimana peningkatan kecakapan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan sarana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Fatkuroji, 2013, h.87).

Dalam situasi saat ini seperti yang kita ketahui baik pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan Nasional sedang berusaha semaksimal mungkin mengupayakan agar tetap terlaksananya pendidikan dan proses pembelajaran walaupun tidak dilakukan di sekolah.

Saat ini seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia sedang dihebohkan oleh wabah yang berkaitan dengan kesehatan dan dikenal dengan wabah Covid-19. Virus ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, melainkan juga perekonomian dan juga pada dunia pendidikan. Covid-19 menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia diawal tahun 2020. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihinggap oleh penyakit covid-19.

Sistem pendidikan saat ini mengalami sedikit perubahan yang diakibatkan adanya Covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah secara langsung saat ini dilakukan secara jarak jauh (daring). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat (Covid-19) bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa, namun ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Aji, 2020, h.23).

Kemendikbud membuat peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap berjalan seperti biasanya tetapi ada hal yang berbeda di dalamnya yaitu dengan sistem pembelajaran dari rumah masing-masing. Dalam hal ini khususnya para orang tua peserta didik harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi kepada masing-masing anaknya dan mampu untuk mendidik

anak-anaknya agar tetap belajar dengan maksimal dan optimal walaupun pembelajaran dilakukan di dalam rumah.

Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Ditutupnya sekolah membuat proses pembelajaran harus dilakukan secara online atau secara daring yang menjadikan intensitas tatap muka antara peserta didik dan guru berkurang, yaitu menerapkan pembelajaran daring.

Demikian dengan siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Desa Olo'onua Kab. Konawe juga telah menerapkan pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena telah mewabahnya virus corona sehingga di takutkan menjangkit kepada siswa ataupun tenaga pengajar. Hal ini juga diperkuat dengan keluarnya surat edaran pemerintah tentang pemberlakuan pembelajaran daring mengingat maraknya penjangkitan virus corona.

Penerapan pola pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, semua pihak baik siswa, guru, maupun orang tua harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dimasa pandemi ini. Pola belajar jarak jauh menuntut teknologi yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sempurna. Dalam pelaksanaannya, pola belajar jarak jauh membutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dirumah.

Seperti yang kita ketahui, bahwa saat ini kita sudah memasuki era teknologi digital. Oleh karena itu, kebijakan pembelajaran melalui metode daring (dalam jaringan) bukanlah hal yang mengejutkan. Metode

pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi peserta didik, terutama saat menghadapi darurat pandemi seperti saat ini. Dengan metode pembelajaran daring, proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan.

Kebijakan pemerintah menetapkan pembelajaran diselenggarakan secara daring (dalam jaringan), program belajar daring tersebut dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Adanya pembelajaran daring tersebut menambah tugas orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak di rumah.

Peran orang tua menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak, sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses pembelajaran tidak dilangsungkan dengan tatap muka.

Mengingat usia anak sekolah menengah pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia sekolah menengah pertama (SMP) adalah masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan sekolah dasar masa remaja awal ini berkisar antara umur 10-14 tahun. Masa remaja awal adalah masa puber periode unik sehingga perlu ada cara atau pola yang baik sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik serta anak tetap asik dan semangat dalam belajar. Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses orang tua dalam mengarahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh anak tersebut. Dengan keterlibatan orang tua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua serta untuk meningkatkan peran orang tua.

Dengan adanya kebijakan pemerintah, peran orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah (Epstein & Becker, 2018, h. 115-128).

Dalam hal ini khususnya para orang tua peserta didik harus menjalin komunikasi dan interaksi kepada masing-masing anaknya dan mampu untuk membimbing anak-anaknya agar tetap belajar secara maksimal dan optimal walaupun pembelajaran dilakukan di dalam rumah. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat merangsang keluarnya potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan emosional anak agar dapat melepaskan daya kreasi dan imajinasinya yang berdampak positif, serta tentunya anak selalu terarah.

Sebagaimana peserta didik yang bertempat tinggal di Desa olo'onua juga melaksanakan pembelajaran dari rumah yang mengharuskan orang tua ikut andil dalam pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan studi awal peneliti kepada salah satu orang tua peserta didik melalui wawancara, ia mengatakan bahwa:

“Semenjak anak saya sekolah dari rumah, saya jadi bisa mengontrol bagaimana cara belajar anak saya. Salah satunya setiap pagi hari sebelum saya berangkat ke sawah saya mengingatkan anak saya untuk mengerjakan tugasnya dulu. Kadang juga kalau saya sudah pulang dari sawah saya bertanya lagi dengan anak saya tugasnya sudah dikerjakan apa belum. Dengan belajar dari rumah saya juga bisa tau kesulitan apa saja yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ketika mengerjakan tugas jika ada yang tidak dipahami oleh anak saya,

maka saya turut membantu dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami” (Ibu Kartin, Orang Tua Peserta Didik, Di Rumah, 07 februari 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya interaksi anak dengan orang tua selama kebijakan pembelajaran dirumah sangat penting terkait dengan bagaimana peran orang tua dalam tanggung jawabnya terhadap perkembangan anak.

Pola interaksi yang terjalin secara baik maka menciptakan suasana yang indah dan berdampak positif untuk perkembangan anak tersebut. Dikarenakan jika ibu dan bapak dari seorang anak membangun interaksi yang baik dan mendukung serta memotivasi anak supaya tetap semangat dalam pelajaran walaupun dilakukan di rumah atau daring, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat peran orang tua sebagai madrasah utama terealisasikan dengan baik karena proses pembelajaran daring membuat orang tua mengambil alih pekerjaan yang biasa dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana pola interaksi antara orang tua dan anak ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu: “Pola Interaksi Anak dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Olo’onua Kab. Konawe”.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, sehingga peneliti membatasi penelitian yang dilakukan agar tidak lepas atau keluar dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ditentukan. Maka, peneliti

membatasi penelitian pada pola interaksi anak dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Olo'onua kab. Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

1.3.2 Bagaimana pola interaksi anak dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Olo'onua kab. Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi anak dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Olo'onua Kab. Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui pola interaksi anak dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Olo'onua kab. Konawe.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman dibidang pendidikan serta mengetahui bagaimana pola interaksi anak dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di desa Olo'onua kab. Konawe.

2. Bagi Peserta Didik

Agar dapat melaksanakan pembelajaran secara teratur, serta memberikan gambaran tentang bagaimana cara berinteraksi dengan baik kepada orang tua.

3. Bagi Orang Tua

Agar dapat mengetahui pola interaksi yang baik dan benar dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan beberapa definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Pola interaksi anak dan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model dan bentuk interaksi yang saling memberi pengaruh atau mempengaruhi melalui komunikasi yang dilakukan anak dan orang tua, sehingga adanya timbal balik guna mencapai suatu tujuan.

1.6.2 Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 02 Tongauna yang berusia 10-14 tahun yang berada di Desa Olo'Onua Kabupaten Konawe.

1.6.3 Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyalurkan pengetahuan untuk peserta didik yang terpisah dari guru dengan waktu dan/jarak fisik sehingga membuat penggunaan komponen teknologi seperti video, internet, dan bentuk teknologi lainnya untuk mencapai pembelajaran.

